

PIDATO

KEBUDAYAAN

**GERBONG
PEMUDA DAN
VISI INDONESIA
EMAS 2045**

 **Pendopo
Javanologi UNS**

Jl. Ir. Sutami 36A,
Surakarta

 **Rabu
28 Februari
2024**

**18.30 WIB
s/d selesai**

► **DR. M. ARIEF ROSYID HASAN**

GERBONG PEMUDA DAN VISI INDONESIA EMAS 2045
MENGGEMGAM MASA LALU, MASA KINI DAN MASA DEPAN

Bismillahirrohmanirrahim..

Assalamualaikum wr wb

Salam Sejahtera

Shalom

Om Swastiastu

Namo Buddhaya

Salam Kebajikan

Rahayu, Rahayu, Rahayu

Sugeng Rawuh, kepada para hadirin yang saya hormati, yang telah hadir pada acara ini.

Kulo nuwun, saya ucapkan, mohon permisi kepada segenap masyarakat Solo, terutama para pemuda dan tokoh masyarakatnya.

Puja dan puji syukur, pertama dan paling utama wajib kita panjatkan kepada Tuhan YME, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya - yang tidak dapat kita hitung menurut nalar manusia – sehingga pada saat ini, kita dapat berkumpul, bersilaturahmi serta berbagi kebaikan pada acara ini dalam kondisi sehat jasmani dan rohani, dalam kondisi bahagia dan sejahtera. Tak lupa Shalawat serta Salam, kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, *uswathun khasanah*, sebaik-baiknya manusia, manusia paling revolusioner yang syafaatnya akan kita nantikan di hari akhir nanti.

Pada kesempatan hari ini, saya merasa sangat bahagia, sekaligus berbangga diri karena diberikan kesempatan untuk bisa bertatap muka, bersilaturahmi dan *sharing* gagasan dengan para Pemuda di Solo yang luar biasa.

Kita mengetahui bahwa Solo merupakan salah satu kota penting dalam sejarah perjalanan Republik Indonesia. Solo - dengan masyarakatnya - juga merupakan salah satu kota yang masih memegang erat tradisi dan budaya Jawa yang penuh nilai-nilai keluhuran dan kebajikan. Hal ini dipertegas dengan *tagline* Kota Solo sebagai “*Spirit of Java*”. Selain kota budaya, Solo juga merupakan kota pelopor kebangkitan nasional, kota revolusioner, kota kreatif serta menjadi kota yang banyak melahirkan tokoh-tokoh penting dan berpengaruh.

Hadirin sekalian yang di rahmati Allah SWT,

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun belakangan ini, Republik Indonesia ramai membicarakan tentang diskursus terkait **Cita Indonesia Emas 2045**. Momentum pada Tahun 2045 dipilih karena pada tahun tersebut Negara Indonesia telah mencapai usia 100 sejak kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Kita mengetahui bahwa usia seratus tahun dirayakan sebagai tahun emas. Diharapkan bahwa usia 100 Indonesia merdeka, Indonesia dapat bertransformasi menjadi negara berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Transformasi kemajuan Indonesia adalah berkaitan dengan transformasi sosial-budaya, transformasi ekonomi dan transformasi tata kelola. Ketiga transformasi tersebut menjadi fokus dan perhatian utama dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Tolok ukur cita Indonesia Emas 2045 adalah negara dengan tingkat perekonomian yang tinggi, penduduknya yang sehat dan produktif, berkebudayaan yang maju serta mempunyai kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Cita Indonesia Emas 2045 saat ini telah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025-2045 yang dibuat oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Bahwa menurut RPJPN menuju Indonesia Emas 2045 salah satu sasaran yang hendak dicapai adalah meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia setara dengan pendapatan per kapita negara maju serta meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia di tingkat global. Dua hal ini penting saya garis bawahi karena hal ini ke depan, persaingan global di era teknologi Informasi canggih dua hal tersebut akan menjadi dua syarat utama menjadi penopang sebagai negara maju.

Dengan demikian, menjadi Indonesia Maju di Tahun 2045, aspek kehidupan ekonomi menjadi hal yang sangat penting. Akan tetapi, aspek lainnya juga sangat menentukan dalam membentuk cita Indonesia Emas 2045. Salah satunya adalah aspek budaya. Budaya merupakan hal yang paling mendasar dalam membentuk pola perilaku kehidupan berbangsa karena bila kita lebih memahami secara mendalam, struktur ekonomi, sistem politik dan tatanan sosial dalam masyarakat merupakan produk budaya masyarakat.

Sebagai seorang pemuda yang peduli terhadap budaya bangsa, saya tertarik mengkaji konsep Indonesia Emas 2045, terutama dari sudut pandang budaya. Sudut pandang budaya sangat penting dan dibutuhkan karena jarang sekali budaya disentuh dalam pembahasan terkait Indonesia Emas 2045. Padahal, saat ini pemerintah Indonesia sudah membuat strategi pemajuan kebudayaan sebagai konsep besar dalam pembangunan kebudayaan di Indonesia. Pemajuan kebudayaan itu sendiri merujuk pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Definisi pemajuan kebudayaan dalam undang-undang tersebut ialah “Upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan”.

Dalam dokumen tersebut, disebutkan ada sepuluh objek kebudayaan, yaitu; tradisi lisan; manuskrip; adat istiadat; ritus; pengetahuan tradisional; teknologi tradisional; seni; bahasa; permainan tradisional; dan olahraga tradisional.

Aspek kebudayaan di sini, tentu tidak kita maknai secara sempit yang hanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat tradisional dan hal-hal yang ada di masa lampau. Aspek budaya juga sangat erat kaitannya dengan pola perilaku, kebiasaan dan pola pikir yang dianut oleh masyarakatnya hari ini. Dalam konteks kekinian, aspek budaya tersebut salah satunya adalah budaya teknologi. Budaya teknologi merupakan cara pandang dan pola tindak kita dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang ada pada saat ini. Apakah kita hanya menggunakan teknologi untuk hal-hal yang bersifat konsumsi (*belanja online*), untuk sekadar hiburan atau kita sudah memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bersifat produktif, untuk menambah pengetahuan dan meningkat keterampilan sehingga dapat membentuk pola pikir dan gagasan masyarakat yang semakin inovatif dan kreatif. Budaya teknologi hari ini juga akan menentukan ketercapaian cita Indonesia Emas 2045.

Hadirin yang berbahagia

Bahwa Cita Indonesia Emas 2045 tentu tidak dapat dilepaskan dari wacana kepemudaan, karena Cita Indonesia Emas 2045 menjadi suatu tanggung jawab yang harus diemban oleh generasi pemuda. Peran pemuda sangatlah penting bagi suatu bangsa, karena pemuda merupakan penerus estafet perjuangan dari generasi terdahulu. Jika generasi terdahulu berjuang dalam mencapai Indonesia merdeka dan generasi pemuda 1998 berjuang meraih demokratisasi dan reformasi, maka kita pemuda hari ini, berjuang dalam meraih kemajuan bangsa melalui cita Indonesia Emas. Masa depan suatu negara ke depan bergantung pada kualitas pemudanya saat ini. Kita sebagai pemuda, akan menyongsong dan melanjutkan perjuangan mewujudkan cita Indonesia Emas 2045. Selain itu, peran pemuda sangatlah penting sebagai penggerak pembangunan bangsa karena pemuda memiliki kemampuan, bakat, dan kualitas disertai moral yang tinggi sehingga mampu menggerakkan roda pembangunan Indonesia sesuai dengan harapan masyarakat dan negara. Kualitas generasi pemuda merupakan penentu arah pembangunan bangsa ke depan. Oleh karena itu, pemuda harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul agar mampu mewujudkan cita Indonesia Emas 2045

Hari ini saya tergerak untuk menegaskan peran penting pemuda sebagai pelopor kemajuan bangsa, sebagai *agent of change*, sebagai *agent of social control* serta sebagai “Tulang punggung” bangsa dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas Tahun 2045. Bahwa tantangan zaman yang dihadapi oleh pemuda Indonesia saat ini, harus dapat kita atasi melalui gagasan-gagasan pemuda yang kritis, kreatif dan visioner.

Saya merasa bahwa diseminasi mengenai cita Indonesia Emas 2045 sangat penting untuk dapat mendorong semangat dan menginspirasi para pemuda saat ini agar bersiap mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan berkontribusi secara nyata melalui berbagai gagasannya yang inovatif dan kreatif.

Hadirin yang saya banggakan

Budaya merupakan akar pembentuk karakter dan jati diri bangsa, sehingga cita-cita Indonesia Emas 2045 aspek kepemudaan dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan. Pemuda di Kota Solo harus mempunyai karakter budaya yang kuat sebagai modal utama dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.

Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut, saya menggunakan metode berpikir **SINKRONIK**, yaitu cara berpikir yang tidak dapat dilepaskan dari peristiwa atau kejadian masa lalu, kemudian dianalisis dan dikembangkan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang sama atau serupa pada masa kini. Peristiwa masa lalu itu bisa dianalisis mulai dari tempat kejadian, tokoh yang ada di dalamnya, dampak yang terjadi dari peristiwa tersebut, dan berbagai hal lainnya. Metode berpikir sinkronik ini sesuai dengan ajaran dari Tokoh Kebudayaan Jawa, yang juga berasal dari Kota Solo, yaitu **Ronggowarsito III** yang memberikan ajaran bahwa

untuk dapat mengatasi persoalan dunia dan menggenggam masa depan yang terang maka kuncinya adalah menguasai masa lalu, menguasai masa kini sekaligus menguasai masa depan.

Bahwa menguasai masa lalu tidak lantas menjadikan kita terjebak dan tidak mau meninggalkan masa lalu tersebut, sehingga melahirkan sikap kolot dan konservatif. Menguasai masa kini tidak menjadikan kita menganggap bahwa masa lalu merupakan hal yang sudah usang, tidak relevan dan sesuatu yang mesti kita tinggalkan, sehingga melahirkan sikap dan pola pikir diakronik. Sedangkan menguasai masa depan bukan hanya sekedar sikap berkhayal, berangan-angan tanpa adanya dasar berpijak dari masa lalu dan masa kini.

Saya juga teringat akan pesan yang disampaikan oleh seorang Indonesianis yang banyak mengkaji kebudayaan di Indonesia. Beliau adalah Prof. A. Teeuw berpesan bahwa

“Bangsa yang acuh terhadap budaya dari para leluhurnya dan membiarkan orang asing mengkajinya bukanlah bangsa yang sungguh-sungguh merdeka”.

Hadirin yang budiman,

Kota Solo, dengan simbol utamanya adalah Keraton, akan membuat banyak orang berpikir bahwa masyarakat Kota Solo adalah masyarakat bertipe feodalistik, yang identik dengan masyarakat yang, *sendiko dawuh, manutan*, atau pemikiran yang kolot – tidak progresif -. Namun fakta berkata lain, Kota Solo tumbuh menjadi kota dengan berbagai macam pemikiran, mulai dari pemikiran yang sifatnya religius sampai pada pemikiran radikal dapat tumbuh dan berkembang disini. Gagasan dan pemikiran para pemudanya sangat progresif.

Kota Solo, bahkan melahirkan tokoh besar yang masih muda dan sangat berpengaruh pada kebudayaan Jawa-Islam. Tokoh tersebut adalah Ronggowarsito III seorang yang memiliki pengetahuan tinggi, visioner serta sosok pemimpin muda yang mumpuni dan kharismatik. Di usia yang masih 24 tahun beliau sudah menerbitkan berbagai **Serat** (buku/kिता). Bahkan dalam usia 35 tahun Ronggowarsito III telah menerbitkan lebih dari 60 **Serat** yang mempengaruhi kehidupan dan budaya Jawa. Beberapa karya yang menjadi *masterpiece* dari beliau adalah **Serat Wirid Hidayat Jati, Serat Kalatidha, Serat Sabdo Jati, Serat Sabdatama dan Djoko Lodang**. Karya-karya ini banyak dibaca dan sangat mempengaruhi pola pikir dan pola tindak masyarakat Jawa, terutama Jawa Islam.

Pemuda di Kota Solo saat ini dapat meneladani sosok dari Ronggowarsito III karena merupakan seorang yang **WASKITA**, artinya seorang yang memiliki kemampuan dan otoritas menangani persoalan-persoalan dunia dan mempunyai kemampuan melihat jauh ke depan sehingga dapat membuat perencanaan dan perkiraan yang tepat dan memadai. Sifat dan karakter Waskita sangat dibutuhkan pemuda pada saat ini dalam rangka meraih cita Indonesia Emas 2045. Sikap dan karakter Waskita bagi pemuda dibutuhkan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan zaman hari ini.

Pertanyaan penting yang harus dijawab adalah apakah pemuda saat mengetahui tantangan zaman yang sedang dihadapi? Karena jika kita sebagai pemuda tidak mengetahui tantangan yang sedang kita hadapi maka kita akan terlibas zaman. Kita sebagai pemuda tidak akan mampu merumuskan langkah strategis yang sesuai dengan cita Indonesia Emas 2045.

Tantangan zaman yang sedang dihadapi pemuda saat ini adalah revolusi teknologi dan perkembangan dunia digital yang dapat mempengaruhi budaya dan karakter pemuda Indonesia.

Pengaruh perkembangan teknologi dan dunia digital tersebut salah satunya adalah terkikisnya karakter dan jati diri bangsa pada pemuda. Selain itu, berdasarkan pada Forum Pemuda yang dilaksanakan di Kota Solo pada tahun 2023 lalu, menyatakan bahwa tantangan zaman yang harus dihadapi oleh pemuda saat ini adalah isu mengenai masalah kemiskinan, kesehatan dan pengangguran.

Hadirin yang budiman

Selanjutnya, pertanyaan penting yang dapat diajukan bagi pemuda kita hari ini, adalah bagaimana strategi pemuda Indonesia dan Pemuda Solo pada khususnya untuk mengatasi masalah zaman ini dalam menyongsong Indonesia Emas 2045? Apakah kita para pemuda memahami permasalahan dan tantangan zaman kita saat ini? Peran dan langkah strategis apa yang dapat diambil oleh pemuda? Berbagai pertanyaan tersebut wajib kita jawab bila ingin mewujudkan cita Indonesia Emas 2045.

Sebagaimana pidato saya di awal, bahwa saya hadir dan berdiri di hadapan pemuda-pemuda Kota Solo hari ini, untuk kembali meneguhkan dan menguatkan peran kita sebagai pemuda untuk bersama-sama mewujudkan cita Indonesia Emas 2045. Kita para pemuda harus sadar bahwa hari ini kita memiliki peran untuk berpartisipasi dalam segala kehidupan bangsa baik secara politik, ekonomi dan sosial. Pemuda dituntut untuk dapat menjadi generasi yang berdaya dan mandiri sehingga dapat memperbaiki dan membangun kondisi negara menuju kepada kemajuan dan kesejahteraan. Mulai saat ini, kita harus mengoptimalkan segala daya upaya, pemikiran, gagasan dan tenaga untuk dapat membuat peta jalan (*road map*) menuju Indonesia Emas 2045.

Berbagai permasalahan dan tantangan dalam kehidupan berbangsa, tentu akan selalu ada pada tiap zaman, akan tetapi, dibutuhkan peran yang lebih besar dari para pemuda, dengan berpartisipasi aktif untuk dapat mengatasi permasalahan dan tantangan zaman saat ini. Kita, para pemuda Indonesia harus senantiasa mengembangkan potensi dan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama dalam mengatasi permasalahan dan tantangan.

Dengan meningkatnya SDM pemuda serta berkembangnya potensi-potensi pemuda dari berbagai daerah di Indonesia, maka akan terbentuk komunitas pemuda yang mempunyai kualitas perubahan atau biasa kita menyebutnya pemuda sebagai *agent of change*. Hal ini berarti bahwa pemuda memiliki peran untuk menjadi pusat dari kemajuan bangsa Indonesia sendiri. Pemuda juga menjadi aktor ataupun pemimpin dalam melakukan inisiasi untuk perubahan suatu bangsa, baik perubahan sosial maupun kultural. Perubahan mendasar yang dilakukan oleh para pemuda nantinya akan berpengaruh dalam menghadapi pembangunan berkelanjutan. Pemuda-lah yang menentukan arah kemajuan bangsa Indonesia melalui perubahan-perubahan positifnya.

Pemuda Indonesia yang memiliki karakter sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) berperan penting dalam memajukan dan meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Selain itu, Pemuda memiliki karakter yang dinamis dan penuh semangat dalam berinovasi dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi bangsa. Perjuangan pemuda pada era terdahulu akan jauh berbeda dengan perjuangan pemuda masa kini, baik metode dan alat perjuangan yang digunakan. Hal ini dikarenakan kondisi dan situasi zaman yang dihadapi juga sangat jauh berbeda.

Di era teknologi informasi, pemuda menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai masalah bangsa saat ini.

Di era teknologi informasi seperti sekarang ini, peran pemuda semakin penting untuk memajukan bangsa. Kemajuan teknologi informasi telah membuka peluang baru untuk pembangunan dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, peran pemuda dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan bangsa.

Memaknai peran pemuda saat ini, maka, Pemuda harus memiliki pemahaman serta penguasaan yang baik tentang teknologi informasi. Mempelajari teknologi informasi dapat membantu pemuda untuk memahami kemajuan teknologi yang terus berubah dan meningkatkan keahlian mereka dalam bidang tersebut. Pemuda juga dapat mengembangkan aplikasi atau produk yang dapat meningkatkan kemajuan bangsa. Pemahaman dan penguasaan akan teknologi informasi ini menjadi kebutuhan bagi pemuda dalam meningkatkan daya saing global terkait dengan kualitas sumber daya manusia.

Teknologi informasi memungkinkan pemuda untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah dan menciptakan solusi yang baru. Pemuda dapat mengembangkan ide-ide baru dalam bidang teknologi informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu memajukan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.

Sudah tidak dapat ditunda lagi, dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih serta semakin tergantungnya pemenuhan kebutuhan manusia melalui teknologi, peran pemuda saat ini adalah dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan teknologi informasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi

secara optimal untuk memajukan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan, kursus, dan pendidikan lainnya. Pemuda Indonesia saat ini memiliki peluang besar dalam mengembangkan teknologi informasi guna meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia seperti pengembangan *startup*, bisnis *online*, dan inovasi produk dan layanan lainnya.

Kita menyadari bahwa pemuda adalah aset berharga yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pemuda adalah generasi merupakan pilar utama bangsa dalam mewujudkan cita Indonesia Emas 2045. Sudah menjadi kewajiban bagi kita, para pemuda memberikan inovasi, karya-karya, gagasan dan kontribusi politiknya untuk membangun negeri menuju pada kemajuan. Ingat, bahwa kualitas pemuda hari ini menjadi penentu tercapai atau tidaknya cita Indonesia Emas 2045.

Hadirin yang budiman

Untuk menggenggam masa depan bangsa yang gemilang dalam meraih cita Indonesia Emas 2045, kiranya kita patut mengingat kembali pesan Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno yang disampaikan pada Kongres Pemuda Seluruh Indonesia di Bandung pada Tahun 1960. Dalam pidatonya beliau mengatakan *“Kami sekarang, sebagai sudah sering saya katakan, kami pemimpin-pemimpin sekarang ini, suatu hari akan datang yang kami ini akan dipanggil oleh Allah SWT masuk ke dalam alam yang baka. Siapa yang harus meneruskan perjuangan kita menyusun negara, menyusun masyarakat, menyusun kebudayaan, menyusun sosial ekonomi, menyusun manusia baru Indonesia, jikalau tidak dari kalanganmu sendiri.*

Karena itu saudara saudara harus bertekad bukan saja menjadi bouwers der temples (pembina gedung gedung), bukan sekedar menjadi sjouwers der stenen en de sjouwers van het brandhout (pembawa batu batu dan pembawa kayu kayu bakar), tetapi juga menjadi pencipta, konsep toren daripada negara dan masyarakat. Hanya jikalau di dalam kalangan pemuda dan bibit bibit yang demikian itu kita subur suburkan, maka hari kemudian daripada bangsa dan negara kita adalah hari kemudian yang terjamin”

Pesan Ir. Soekarno lebih dari enam puluh tahun yang lalu, menguatkan bahwa pemuda merupakan kelompok penting yang dapat menjamin kegemilangan dan kejayaan negara di masa mendatang.

Akan tetapi bukan hanya sekedar pemudanya yang banyak, melainkan adalah pemuda yang mempunyai kualitas “Pencipta dan konseptoren” dalam istilah Ir. Soekarno yang dapat membangun negara, membangun masyarakat, membangun kebudayaan dan membangun tata sosial ekonomi sehingga terwujud manusia Indonesia baru. Bukan hanya sekedar pemuda yang hanya menjadi “Pembawa batu dan pembawa kayu bakar”. Artinya, bahwa apabila negara dan kita sendiri sebagai pemuda, mau menumbuhsuburkan kualitas pemuda “Pencipta dan konseptoren” maka terwujudnya cita Indonesia Emas 2045 akan terjamin dapat terwujud.

Oleh karenanya, penting bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama pemerintah untuk tidak lagi mengabaikan kepentingan pemuda. Wacana kepemudaan harus menjadi salah satu isu utama, bukan lagi sekedar wacana *remeh*.

Kita juga harus membuat langkah-langkah yang strategis dan konkret agar pemuda dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan negara di bidang politik, sosial ekonomi, dan kebudayaan. Pemerintah Kota Solo hari ini, dengan pemimpin mudanya telah mencontohkan hal tersebut. Bahwa dengan banyak melibatkan partisipasi aktif kaum muda dalam penyelenggaraan Pemerintahan akan mempunyai dampak positif yang signifikan pada kemajuan Kota dan kemajuan masyarakatnya. Di sisi lainnya, pemuda tidak boleh skeptis terhadap perpolitikan Indonesia, yang dapat menimbulkan sikap apolitis. Karena kewenangan untuk mengambil keputusan dan kebijakan terkait negara dan masyarakat termasuk visi Indonesia Emas 2045, ada pada jabatan politik. Dan, untuk sampai kepada jabatan politik maka pemuda harus melalui proses politik.

Hadirin Sekalian yang Berbahagia

Dengan berbagai tantangan zaman yang dihadapi pemuda saat ini dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, Saya juga teringat akan salah satu karya Ronggowarsito III yaitu **Serat Kalatidha**. Kalatidha yang berarti **“Zaman yang penuh keragu-raguan”** atau banyak orang yang mengartikan sebagai **“Zaman edan”** mengandung banyak pesan moral yang masih relevan sampai hari ini. Serat Kalatidha ini terbagi dalam 12 bait, diantara yang paling banyak dijadikan pedoman dan nasehat bagi orang Jawa adalah pada bait kedua dan bait ketujuh.

Dalam bait kedua Serat Kalatidha, Ronggowarsito III memberikan pesan dan nasehat mengenai adanya pengaruh zaman yang bersifat buruk akan dapat mempengaruhi para pemimpin, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

Pengaruh zaman yang buruk ini, meskipun dalam suatu negara mempunyai pemimpin dan tokoh masyarakat yang baik, akan tetapi tidak memberikan kebaikan (kesejahteraan) dalam masyarakatnya. Bait kedua Serat Kalatidha menyatakan sebagai berikut

“Ratune ratu utama; Patihe patih linuwih; Pra nayaka tyas raharja; Panekare becik-becik; Parandene tan dadi; Paliyasing Kala Bendu; Mandar mangkin andadra; Rubeda angrebedi; Beda-beda ardaning wong saknegara” yang kurang lebih artinya adalah **“Rajanya termasuk raja yang utama, Wakilnya juga hebat, Semua Menteri hatinya baik, Pemuka-pemuka masyarakat baik, Namun semua itu tak mendatangkan kebaikan. Terpengaruh zaman Kala Bendu (zaman kekacauan). Bahkan keruwetan kian menjadi-jadi. Orang senegara lain-lain pikiran dan maksudnya”**.

Jika kita hubungkan dengan konteks hari ini, nasehat Ronggowarsito III masih sangat relevan. Melihat kondisi masyarakat, terutama pemuda kita saat ini, pengaruh zaman yang serba teknologi mutakhir membuat banyak pemuda mulai melupakan akar budaya kita. Hal ini dapat saya katakan, setelah berdiskusi dengan beberapa pegiat kebudayaan Jawa di Solo, banyak kritikan bagi para pemuda kita saat ini, bahwa perkembangan teknologi informasi yang canggih, mulai mengikis nilai-nilai budaya, pemuda kita tidak banyak lagi mempelajari dan mengamalkan nilai budaya luhur, terutama budaya Jawa. Budaya lama, dengan segala nilai tradisinya yang luhur, mulai digantikan oleh budaya baru yang berbasis teknologi.

Jangan sampai pemuda Solo kehilangan karakter dan jati diri di tengah pengaruh zaman globalisasi, zaman teknologi, zaman digital serta zaman informasi. Zaman dimana batas-batas wilayah, batas jarak sudah teratasi sehingga dengan mudah berbagai budaya dari berbagai negara mudah untuk masuk ke dalam bangsa Indonesia.

Penting bagi pemuda kita, terutama pemuda Solo untuk memperkuat karakter dan jati diri serta memahami kembali budaya Jawa yang sarat akan nilai *adiluhung* serta penuh dengan nilai kebaikan.

Kemudian dalam bait ketujuh Serat Kalathida, Ronggowarsito III memberikan pesan akan adanya “Zaman *edan*”. Zaman dimana, akal sehat tidak dipakai, nilai sopan santun ditinggalkan, ajaran agama diabaikan. Pada zaman *edan* yang diutamakan hanya nafsu duniawi, melakukan apapun dengan segala cara agar dapat memperoleh kekayaan (bisa makan). Secara lengkap isi bait ketujuh Serat Kalatidha adalah

“Amenangi jaman edan; Ewuh aya ing pambudi; Milu edan nora tahan; Yen tan milu anglakoni; Boya kaduman melik; Kaliren wekasanipun; Ndilalah karsa Allah; Begja-begjane kang lali; Luwih begja kang eling lawan waspada”. Dalam Bahasa Indonesia artinya adalah

“Hidup di dalam jaman edan, Memang menyulitkan hati. Bila mengikuti tak sampai hati, Namun kalau tidak ikut menjalani, Tidak kebagian apapun. Akhirnya kelaparan. Namun sudah menjadi kehendak Allah. Bagaimanapun beruntungnya orang yang lupa. Lebih beruntung orang yang senantiasa ingat dan waspada”

Bait ketujuh dari Serat Kalatidha ini merupakan sebuah kritik terhadap zaman yang sudah dianggap “Edan” (gila). Apabila dikontekskan dengan zaman sekarang, kondisi “Edan” ini ditunjukkan dengan masih banyaknya kasus korupsi oleh pejabat dari Pusat bahkan sampai pada tingkat desa, maraknya berita bohong (hoax), banyaknya ujaran kebencian serta banyaknya kriminalitas dalam masyarakat yang dapat

mengganggu ketentraman dan ketertiban. Ronggowarsito III menasehati kita, agar di dalam kondisi zaman “*Edan*” kita harus tetap mawas diri dengan cara *eling* dan *waspada*. *Eling* atau ingat maksudnya adalah selalu mengingat akan Allah SWT sehingga tetap beriman agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar ajaran agama dari Allah SWT. Sedangkan, *Waspada* maksudnya adalah selalu siap siaga dalam mengantisipasi hal-hal yang berdampak negatif dengan kondisi dan situasi zaman. Kita jangan terlena dengan kondisi zaman yang sedang kita hadapi. Misalnya, dengan kondisi zaman yang dihadapi bangsa Indonesia dan pemudanya hari ini, dimana kita sedang mendapatkan **bonus demografi**, yang dinarasikan sebagai keadaan dimana penduduk usia produktif negara Indonesia akan lebih banyak dari pada penduduk usia tidak produktif sehingga akan dapat membuat negara Indonesia menjadi makmur. Namun apabila kita *lali* (*lalai.lupa*) terlena dengan kondisi bonus demografi, dan kita tidak mempersiapkan diri dengan selalu *eling lan waspada*, maka bisa jadi malah akan berbalik menjadi bencana demografi. Bukan kemajuan dan kemakmuran bangsa yang akan kita raih, justru malah zaman *Kala Bendu* yang akan kita dapatkan.

Salah satu sikap *eling lan waspada* itu. pada momentum saat ini, menjelang Pemilu adalah dengan memilih pemimpin yang tegas, bijaksana, visioner serta dapat mewakili kepentingan kaum muda yang kelak akan menjadi aktor penting dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Kaum muda harus dapat berpartisipasi aktif dalam Pemilu kali ini, karena ini adalah momentum kebangkitan kembali pemuda Indonesia, momentum terbukanya ruang-ruang bagi pemuda untuk berkreasi, berinovasi, berekspresi dalam memajukan Indonesia.

Ini adalah “Arus balik” kiprah para pemuda di arena (meminjam Istilah Pierre Bourdeiou) politik sebagai aktor utama, bukan lagi harus menunggu dan dalam bayang-bayang generasi tua. Selama ini gagasan dan pemikiran kaum muda terkait politik, seolah hanya ibarat “Nyanyi sunyi seorang bisu” hampir tak terdengar, Kini peran pemuda dalam politik harus mulai masuk ke dalam, bukan hanya sekedar di pinggiran (jalanan).

Dengan demikian, pemuda di Kota Solo tidak boleh merasa ragu untuk berpartisipasi dalam membangun kota Solo dan negara Indonesia. Apabila pemudanya ragu, sebagaimana peringatan Ronggowarsito III, niscaya zaman *Kala Bendu* akan datang.

Untuk mencapai Indonesia Emas 2045,
pemuda harus selalu *Eling lan Waspada*.
Jangan sampai pemuda kita terjebak
dan terlena oleh arus zaman.

Pemuda Solo juga harus mengembangkan watak yang berkarakter “*SEPI ING PAMRIH, RAME ING GAWE*” yang mempunyai makna bahwa kita harus senantiasa bekerja keras dengan tulus ikhlas tanpa mengharap imbalan. Dalam hal kepentingan negara dan masyarakat umum, tentu sebagai pemuda kita harus tulus ikhlas mencurahkan 100% daya pikiran dan tenaga demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Hadirin yang dimuliakan Allah SWT

Kota Solo sebagai kota pelopor kebangkitan bangsa dapat kita tilik melalui sejarah, dimana di Kota Solo lahir salah satu organisasi besar era kebangkitan Nasional, yakni Sarekat Dagang Islam (SDI) pada tanggal 16 Oktober 1905 yang diprakarsai oleh Pemuda bernama Samanhudi yang saat itu masih berumur 37 tahun. SDI menjadi alat perjuangan untuk melawan pemerintah kolonial Belanda, mewujudkan kemandirian ekonomi serta penyebaran nilai-nilai syariat Islam. Berdirinya SDI juga menjadi pelopor perkembangan pers di Indonesia, serta mendorong penguatan ideologi nasionalisme yang berkembang di berbagai daerah. Dapat dikatakan bahwa SDI, dengan seorang pemudanya sebagai pelopornya, dapat menjadi simultan lahirnya Negara Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Bila kita menelisik awal lahirnya SDI di Solo, ada satu hal yang menarik untuk kita cermati, yaitu adanya semangat dalam menciptakan kemandirian ekonomi di kalangan warga pribumi dengan semangat keagamaan yaitu Islam, yang dapat mempererat persatuan serta menumbuhkan semangat Nasionalisme. Disini, kita dapat melihat bahwa semangat Keislaman dan nasionalisme bukanlah dua hal yang saling *vis a vis*. Semangat keislaman dan nasionalisme dipegang teguh oleh masyarakat, melalui SDI di Kota Solo, dengan melakukan perlawanan terhadap hegemoni (meminjam istilah Antonio Gramsci) ekonomi pedagang China dan Belanda. Pesatnya perkembangan organisasi dan keanggotaan SDI, mendorong lahirnya beberapa cabang SDI di beberapa wilayah pulau Jawa, diantaranya di Batavia dan Bogor yang didirikan oleh Tirta Adhisoerjo, yang oleh anak-anak *milenial* hari ini lebih mengenalnya dengan nama Minke dalam novel atau film Boemi Manusia, Kemudian SDI didirikan di Surabaya oleh H.O.S Tjokroaminoto, yang merupakan guru dari Ir. Soekarno.

Agar dapat merangkul lebih banyak kalangan, H.O.S Tjokroaminoto mengubah nama Sarekat Dagang Islam (SDI) menjadi Sarekat Islam (SI), karena dianggap SDI hanya identik dengan kalangan pedagang saja, sedangkan kalangan petani dan buruh yang jumlahnya banyak tidak terangkul. Dengan alasan ini H.O.S Tjokroaminoto mengubahnya menjadi SI dan agar SI tidak hanya menjadi organisasi terbatas atau elitis, sebagaimana Boedi Oetomo yang hanya beranggotakan kaum terpelajar saja.

Pelajaran berharga yang dapat kita petik dari sejarah berdirinya SDI, sebagai pemuda (Solo pada khususnya) menurut saya ada dua hal. Dua hal ini merupakan bagian penting bagi kita para pemuda untuk dapat menggapai Indonesia Emas 2045. Dua hal tersebut adalah pertama sebagai pemuda kita harus dapat mentransformasikan nilai-nilai keagamaan (islam) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara atau kenal istilah Islam transformatif. Yang kedua adalah kita sebagai pemuda harus dapat mengorganisasikan diri dan berjejaring secara baik menuju visi Indonesia Emas 2045.

Melalui SDI kita dapat melihat bagaimana seorang pemuda bernama Samanhoedi dapat mentransformasikan nilai-nilai Islam untuk menjadi semangat perjuangan dalam melawan dua penindasan sekaligus. Yaitu penindasan terhadap kemerdekaan rakyat dari pemerintah kolonial Belanda, kedua adalah penindasan ekonomi kepada rakyat oleh hegemoni pedagang China. Islam dan nilai-nilainya menjadi semangat dan menjadi pemersatu visi para pedagang Batik di Laweyan, Solo untuk dapat mencapai tujuan meraih kemandirian ekonomi.

Sebagai pemuda, saat ini kita juga harus dapat melakukan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan berbangsa, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Samanhoedi.

Ikhtiar yang saya lakukan beberapa tahun ini, dengan wacana dan pengembangan ekonomi syari'ah, adalah merupakan daya dan upaya saya dalam melakukan transformasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan berbangsa. Saya meyakini bahwa dengan sistem ekonomi Syari'ah ini merupakan sistem ekonomi yang paling adil dan mampu mensejahterakan masyarakat. Bukan sistem ekonomi kapitalisme yang eksploitatif dan individualistik, bukan pula sistem ekonomi sosialisme yang cenderung merampas hak-hak milik individu dan koruptif.

Saudara-saudaraku yang budiman

Pelajaran penting kedua yang kita dapatkan dari perjalanan SDI adalah pentingnya membangun jaringan pemuda yang terorganisir dengan baik agar dapat menampung berbagai gagasan kreatif dan inovatif dari berbagai kalangan pemuda yang ada diseluruh Indonesia. Hal ini menjadi penting mengingat Indonesia yang merupakan negara majemuk, dan pemudanya juga majemuk, dari berbagai suku, agama, profesi dan pemikiran yang berbeda-beda, tentu pula memiliki *local wisdom* yang berbeda, Tentu capaian Indonesia Emas 2045 tidak akan diimplementasikan dengan satu sudut pandang budaya saja, dengan meminggirkan budaya suku bangsa lainnya. Capaian Indonesia Emas 2045, yang harus kita gagas sejak hari ini adalah ramuan dan perpaduan seluruh budaya asli bangsa Indonesia yang menghormati dan menjunjung tinggi *local wisdom* pada masing-masing daerah.

Melalui MERIAL INSTITUTE, saya sebagai pemuda mencoba mengenal berbagai budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Saya berkeliling Indonesia dan bertemu anak-anak mudanya, untuk dapat saling mengenal, saling memahami untuk kemudian saling bersinergi bersama membangun visi Indonesia Emas 2045, Sebagaimana saya pada hari ini, untuk *sowan* di Kota Solo dengan para pemudanya, agar

dapat bersama-sama, bersinergi dan berkolaborasi dalam menggapai Indonesia Emas 2045 dengan tetap memegang teguh budaya luhur nenek moyang kita.

Saya katakan bahwa Kota Solo dan Pemudaanya tidak dapat kita pisahkan. Pemuda Solo merupakan pemuda pelopor, pemuda penggerak revolusi serta mempunyai andil yang besar dalam perjalanan bangsa untuk mewujudkan cita-cita menuju masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT.

Cita-cita Indonesia Emas 2045 ditentukan oleh bagaimana kita mempersiapkan diri hari ini, terutama bagaimana pandangan, pola sikap dan perilaku kita.

Hadirin Sekalian Yang Saya Banggakan

Lantas bagaimana kondisi Kota Solo hari ini?

Kota Solo kini telah bermetamorfosis menjadi salah satu kota modern terkemuka di Indonesia. Berkat upaya yang telah dilakukan, Solo berhasil menjadi *Smart City* dan kota kreatif. Meskipun telah berkembang menjadi *Smart City* dan kota kreatif, Kota Solo saat ini masih juga dikenal dengan kota budaya, Solo masih sebagai sebuah kota yang kaya akan tradisi dan kebudayaan Jawa yang mendalam, Kebudayaan Jawa adalah napas utama bagi Kota Solo.

Menjadi Kota modern, dengan segala perkembangan teknologi di dalamnya, tidak lantas membuat Solo meninggalkan akar kebudayaan, dimana Solo masih merawat dengan baik benda-benda

budaya, bangunan cagar budaya dan peninggalan budaya “Tak benda” yaitu ritus-ritus yang masih dapat kita jumpai sampai hari ini.

Di Kota Solo masih berdiri dengan megah bangunan Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran sebagai simbol dijalankannya tradisi Jawa dan Islam. Melalui Keraton sampai hari ini masih rutin digelar berbagai upacara adat di Solo. Diantaranya adalah Upacara Grebeg Syawal, Upacara Sekaten dan Kirab malam Satu Suro.

Kita mengetahui bahwa UNESCO, sebagai badan PBB yang mengurus masalah pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan wayang, gamelan, keris dan batik sebagai suatu warisan budaya tak benda. Kota Solo sampai hari ini, masih menjaga, merawat dan melestarikan dengan baik warisan-warisan dunia tersebut, meskipun perkembangan teknologi semakin canggih dan mutakhir. Saya menyebut Solo, sebagai benteng kebudayaan, Solo sebagai Kota berkarakter, dan **Solo sebagai *Guardian City of Culture***.

Hal ini dapat terjadi karena Kota Solo memberikan ruang tersendiri bagi budaya dan tradisi Jawa dalam upaya membangun Kota maju dan modern. Kita dapat melihat Taman Sriwedari yang merupakan peninggalan Pakualaman X terawat dengan sangat apik, hari ini bahkan menjadi ruang publik bagi masyarakat dan sebagai tempat kesenian di Kota Solo. Di dalamnya terdapat Gedung Wayang Orang Sriwedari, yang masih eksis sampai hari ini untuk menggelar pertunjukan wayang orang. Bangunan Cagar Budaya lainnya adalah taman Bale Kambang, yang disulap menjadi Ruang Terbuka Hijau sekaligus ruang publik dan tempat wisata masyarakat Solo. Taman Bale Kambang juga menjadi ruang pelestarian kesenian dan budaya Jawa, karena setiap bulannya rutin menggelar pertunjukan **Kethoprak**. Tentu yang saya maksud bukan “Ketoprak” makanan sebagaimana dikenal anak Jakarta atau daerah lainnya.

Kethoprak adalah pertunjukan sandiwara yang menceritakan kisah pada zaman Kerajaan Mataram Islam.

Untuk dapat menjaga dan melestarikan warisan budaya keris, Kota Solo juga membangun museum keris pertama di Indonesia. Budaya membatik dan batik sendiri juga masih lestari di Kota Solo. Terdapat beberapa kampung tematik tentang batik sebagai sentra belajar membatik dan produksi batik, diantaranya adalah Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman. Batik dan Keris masih digunakan dalam tradisi keraton, khususnya dalam agenda yang terkait dengan momen sakral. Di Solo masih banyak terdapat pengrajin batik dan keris, serta berbagai elemen penunjang kebudayaan Jawa lainnya seperti blangkon, wayang kulit dan gamelan.

Hadirin sekalian yang saya banggakan

Kota Solo merupakan salah satu contoh kota modern yang berhasil memadukan antara kecanggihan, kreativitas dan budaya dengan sangat baik. Kecanggihan kota Solo dapat dilihat dari penerapan konsep Solo sebagai *Smart City* dan konsep kota berwawasan lingkungan berkelanjutan. Untuk mendukung hal tersebut, di Kota Solo juga telah dibangun *Solo Techno Park*. *Solo Techno Park* memegang peran penting sebagai elemen penting dalam ekosistem *Smart City* yang dapat menjadi katalisator bagi beragam kreasi dan inovasi yang lahir di tengah masyarakat. *Solo Techno Park* menjadi sarana yang mendukung pengembangan keterampilan dan kemampuan bagi kalangan muda di Kota Solo. *Solo Techno Park* adalah sarana untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya pemudanya agar memiliki daya saing menghadapi era teknologi digital saat ini.

Inovasi untuk dapat mendukung Kota Solo sebagai *Smart City*, juga dilakukan dengan pembuatan sumber energi baru yang ramah lingkungan. Saat ini kita ketahui bahwa di Kota Solo sedang dilakukan pengembangan energi listrik berbasis pada pengelolaan sampah atau pembangkit listrik tenaga sampah (PLTS) di TPSA Putri Cempo. Dengan inovasi ini tentu dapat menjadi solusi dua permasalahan perkotaan sekaligus, yaitu masalah sumber energi listrik baru untuk mendukung kebutuhan listrik di Kota Solo. Kedua, inovasi ini dapat mengatasi permasalahan sampah. Tentu saja, hal ini sejalan dengan konsep *Smart City* yang mampu menghadirkan pembangunan yang berkelanjutan berbasis teknologi serta ramah lingkungan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hadirin Sekalian yang berbahagia

Keberhasilan Kota dalam memadukan budaya dan teknologi, tidak dapat dilepaskan dari pemudanya. Dimana hari ini, sosok kepemimpinan pemuda di Solo mampu dan *mumpuni* dalam membangun kota yang berkemajuan dan menjadikan berbagai macam ruang berkarya bagi anak muda, sehingga dapat menjadi pertumbuhan ekonomi yang mensejahterakan masyarakat Kota. Sesuai dengan sejarah panjang Kota Solo yang saya ungkapkan di depan, bahwa Solo selalu dapat melahirkan tokoh muda berpengaruh dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi. Kota Solo selalu melahirkan para pemuda pelopor. Begitu juga hari ini, dari Kota Solo, menjadi titik balik kepemimpinan politik di Indonesia, yang selama ini dihegemoni oleh generasi tua, kemudian didobrak oleh sosok pemimpin muda yang ternyata dapat membuktikan kinerjanya secara nyata. Hasil kepemimpinan muda terbukti dapat memberikan dampak positif pada masyarakat.

Apabila Ronggowarsito III merupakan sosok yang merupakan titik balik kebudayaan Jawa, maka hari ini, sosok Gibran Rakabuming adalah titik balik kepemimpinan politik Indonesia. Dengan mas Gibran sebagai pelopornya, ke depan akan semakin terbuka lebar jalan bagi pemuda-pemuda bangsa untuk mendapatkan kepemimpinan politik tanpa harus menunggu usia tua. Gagasan, inovasi, kreativitas dan keberanian dalam mengambil kebijakan sangat dibutuhkan bangsa saat ini menuju Indonesia Emas 2045. Sosok pemuda merupakan figur yang tepat, dan saat ini adalah momentumnya anak muda untuk merebut kepemimpinan politik di Indonesia. Kepemimpinan politik muda akan dapat mengatasi segala tantangan zaman saat ini.

Hadirin yang dimuliakan Allah SWT

Kembali lagi saya ingin menguatkan tekad kita sebagai pemuda dalam menyongsong cita Indonesia Emas 2045. Untuk dapat menggenggam Indonesia Emas di masa mendatang, kita harus berpijak pada akar budaya peninggalan nenek moyang, mengambil hikmah dari peristiwa sejarah serta harus menjawab tantangan zaman pemuda saat ini. Dengan demikian, pemuda harus menguasai masa lalu, menguasai masa kini dan menguasai masa depan, sebagaimana pesan Ronggowarsito III di depan.

Bahwa cita Indonesia Emas 2045, akan dapat kita semua wujudnya dengan tiga kata kunci yaitu **ADAPTATION**, **COLLABORATION**, dan **CONNECTION**.

Yang saya maksud dengan *Adaptation* yaitu, pemuda harus dapat beradaptasi pada zaman yang serba teknologi, serba digital, dan serba canggih. Pemuda harus dapat menguasai keterampilan teknologi yang dapat menjadi modal penting di masa yang akan datang. Kita tahu bahwa akhir-akhir perkembangan terkait *artificial Intelligence (AI)*, *robotic* dan *gadget* sangat canggih yang bisa jadi persaingan pemuda ke depan tidak hanya dengan manusia saja, akan tetapi juga dengan teknologi canggih ini. Penting bagi pemuda hari ini, bukan hanya menjadi “Konsumen teknologi” akan tetapi mulai membangun yang namanya “Budaya teknologi”. Maksud budaya teknologi di sini adalah bagaimana kita memanfaatkan teknologi untuk hal-hal atau kegiatan yang produktif. Teknologi yang kita gunakan bukan hanya sebatas alat untuk hiburan, atau untuk *shopping* belaka.

Kedua adalah *Collaboration*, maksudnya bahwa dalam menggapai Indonesia Emas 2045 tentu saja kaum muda tidak dapat melakukannya sendiri. Dibutuhkan kolaborasi dengan generasi yang tua yang dapat kita pelajari pengalamannya. Juga dibutuhkan dengan beberapa *stakeholder* agar dapat melahirkan program dan kebijakan yang tepat untuk Indonesia Emas 2045, Model kolaborasi *pentahelix* dapat diterapkan yaitu kolaborasi antara pemerintah, sektor ekonomi-swasta, sektor pendidikan, institusi budaya/keagamaan dan kelompok masyarakat, dalam hal ini tentunya pemuda harus menjadi penggeraknya.

Ketiga adalah *Connection*. Artinya bahwa pemuda-pemuda yang ada di seluruh penjuru Indonesia harus saling terhubung satu sama lainnya agar tidak saling berjalan sendiri-sendiri. Keterhubungan antar pemuda dari berbagai daerah tentu dapat menyatukan visi bersama dalam bingkai Indonesia Emas 2045, Tanpa adanya koneksi ini maka bisa jadi visi Indonesia Emas tidak akan terwujud, terkait hal ini, saya bersama Merial Institute berikhtiar untuk menjadi jembatan

penghubung antar pemuda di seluruh Indonesia dengan berbagai latar belakang suku, agama, budaya dan profesi dan mengajak berkolaborasi untuk dapat mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Hadirin yang berbahagia

Dalam setiap kemajuan bangsa selalu ada peran pemuda yang melatarbelakanginya. Sebuah pepatah lama mengatakan bahwa nasib suatu bangsa bergantung kepada pemudanya, jikalau maju pemudanya, maka majulah bangsa itu, sedangkan jikalau rusak pemudanya, maka hancurlah bangsa itu. Pepatah ini sepertinya menggambarkan bahwa pemuda saat ini harus menjadi pemuda yang maju agar pada tahun 2045, bangsa dan negara kita menjadi betul-betul maju dan sejahtera, mencapai masa keemasan dan kejayaan sebagaimana yang dicita-citakan.

Bangsa ini adalah bangsa yang besar, yang selalu siap untuk melangkah jauh ke depan demi kemajuan dan kesejahteraan. Harapan, keinginan, semangat dan ketercapain tujuan sudah ada di depan mata,.Saatnya kita para pemuda harapan bangsa, melangkah bersama-sama mengukir dan menuliskan tinta emas sejarah kegemilangan untuk Indonesia Jaya.

Indonesia Emas 2045 telah menjadi impian besar kita, menjadi semangat bagi kita para pemuda untuk selalu bekerja dan berkontribusi nyata bagi bangsa dan negara. Kunci utama dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 adalah kualitas sumber daya manusia pemuda yang unggul sehingga mampu bersaing dengan kualitas sumber daya manusia negara lain. Untuk itu saya mencoba menggagas, langkah-langkah yang harus dicapai pemuda saat ini agar menjadi pemuda yang maju.

Sebagaimana yang telah saya sampaikan pada pidato kebudayaan saya di Makassar dan di Kota Padang langkah strategis itu harus dapat dilakukan oleh pemuda kita saat ini. Bahwa di Makassar, saya menyampaikan empat langkah strategis terkait dengan arah pembangunan pemuda untuk meraih cita Indonesia Emas 2045. Keempat langkah tersebut adalah **pertama**, mengubah paradigma berpikir secara mendasar, bahwa harus menjadi subjek sentral dalam agenda pembangunan Indonesia bukan hanya menjadi objek pembangunan. **Kedua**, pemuda harus ditempatkan pada posisi yang sebenarnya, yaitu sebagai subjek penggerak kemajuan dengan partisipasi aktif dalam berbagai aspek pembangunan. **Ketiga** adalah pembangunan pemuda harus mengedepankan penguatan individu sosial berbasis kolektivitas atau perserikatan. Langkah **keempat** yaitu diperlukan narasi tunggal pembangunan kepemudaan yang dirumuskan secara bersama oleh pemerintah sebagai pembuat regulasi. Hal ini penting agar setiap upaya pembangunan pemuda memiliki arah dan tujuan yang konsisten.

Sedangkan di Kota Padang, saya menambahkan dua hal penting sebagai langkah strategis itu. Dua aspek penting tersebut **pertama adalah pendidikan dan kedua adalah organisasi**. Aspek pendidikan menjadi penting karena pendidikan dianggap sebagai fondasi utama yang membentuk karakter dan potensi individu. Catatan sejarah dan budaya Minangkabau memberikan pelajaran bahwa melalui pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektual, moral, dan sosialnya. Pendidikan menciptakan dasar yang kuat bagi perkembangan individu, memungkinkannya untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Aspek kedua yaitu organisasi menjadi penting karena organisasi dianggap sebagai sarana untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan.

Melalui keterlibatan dalam organisasi, seseorang dapat menerapkan pengetahuannya, mengasah keterampilan kepemimpinan, dan membangun jaringan yang kuat. Organisasi menjadi tempat bagi pengembangan potensi individu dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Di Kota Solo, selama saya berinteraksi dan bercengkrama dengan pemuda, pegiat kebudayaan dan tokoh masyarakat Solo, saya dapat menambahkan pentingnya aspek budaya dan aspek penguasaan teknologi dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.

Aspek budaya menjadi penting dalam membentuk cara pandang dan memandang dunia (*world view*) bagi para pemuda hari ini, bagaimana nantinya para pemuda kita mewujudkan Indonesia maju yang memadukan sisi kecanggihan teknologi dengan sisi budaya yang mengandung keluhuran dan nilai spiritualitas yang tinggi. Membentuk pola pikir “pembangunan seutuhnya” yaitu pembangunan fisik (materiil) dan pembangunan spiritual, pembangunan jiwa dan raga para pemudanya. Dengan demikian, dapat tercapai Cita Indonesia Emas 2045 yang maju negaranya, maju budayanya dan maju peradabannya dengan dilandasi nilai moral, nilai spiritual keagamaan yang tinggi. Indonesia Emas adalah Indonesia yang berkemajuan dengan karakter dan identitas kebangsaan yang kuat serta tidak mudah terpengaruh budaya-budaya dari luar yang tidak sesuai dengan semangat dan jiwa bangsa.

Terkait dengan aspek budaya, pemuda Indonesia juga harus mengembangkan dan mempunyai sikap yang disebut dengan **Budaya Ilmu Unggul**.

Budaya Ilmu Unggul merupakan sikap yang mencintai ilmu, kebenaran dan kejujuran serta semangat untuk menghasilkan suatu karya yang terbaik. Sikap Budaya Ilmu Unggul penting dalam meningkatkan kualitas SDM Pemuda yang unggul dan berdaya saing tinggi. Budaya Ilmu Unggul harus menjadi pilar utama dalam membentuk transformasi sosial pemuda dan sesuai dengan konsep pembangunan manusia yang adaptif, inovatif, kreatif, berakhlak mulia dan berbudaya maju.

Aspek kedua adalah penguasaan teknologi yang menjadi syarat mutlak keterampilan bagi pemuda Indonesia. Bahwa perkembangan teknologi canggih yang semakin pesat tidak dapat kita hindari, atau bahkan kita tolak. Sehingga mau tidak mau kondisi zaman saat ini menuntut para pemuda untuk dapat terampil menguasai teknologi. Dengan penguasaan terhadap teknologi bangsa kita akan mampu untuk memproduksi alat-alat canggih tanpa harus bergantung kepada negara lain. Bangsa kita akan menjadi bangsa yang mandiri berteknologi yang akan menopang berbagai kehidupan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Hal ini penting karena ke depan basis perekonomian di dunia akan bergeser kepada ekonomi yang berbasis pada teknologi. Dengan mandiri teknologi maka mandiri pula perekonomian Indonesia dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.

Demikian tadi saya paparkan sekelumit gagasan saya, untuk dapat mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Saya mengajak seluruh pemuda pelopor, pemuda revolusioner, pemuda berbudaya di Kota Solo untuk bersama-sama mendayagunakan segala pikiran, inovasi dan tenaganya untuk dapat mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Sekian dari saya, terima kasih banyak atas perhatiannya. MATUR NUWUN SOLO.

Billahitaufik wal hidayah wassalamualaikum wr wb

Salam Sejahtera

Shalom

Om Swastiastu

Namo Buddhaya

Salam Kebajikan

Rahayu, Rahayu, Rahayu.

Profil Muhammad Arief Rosyid Hasan

Muhammad Arief Rosyid Hasan merupakan Doktor Kesehatan Masyarakat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Arief juga meraih gelar Master Kesehatan Masyarakat (MKM) dari Universitas Indonesia, serta gelar dokter gigi (drg.) dari Universitas Hasanuddin.

Arief merupakan dokter yang hijrah menjadi aktivis yang peduli pembangunan SDM muda. Memberdayakan pemuda jadi concern Arief sejak menjadi Ketua Umum Pengurus Besar (PB) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tahun 2013 – 2015. Bakat entrepreneurship juga mengantarkannya menggeluti dunia usaha. Pada 2020, Arief menjadi komisaris termuda di bank syariah terbesar di Indonesia, yakni PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).

Tak hanya itu, pada pesta demokrasi Pilpres 2024, Arief diberi amanah sebagai Komandan Tim Kampanye Nasional Pemilih Muda (TKN Fanta) Prabowo-Gibran. Keberadaan Arief pada tim pemenang pemilu juga telah teruji melalui perannya sebagai Wakil Direktur TKN Jokowi-Ma'ruf Amin pada 2019.

Saat diumumkan sebagai Komandan tim yang dikenal dengan TKN Fanta pada November 2023, Arief memilih meletakkan jabatannya sebagai komisaris BSI. Melalui TKN Fanta, Arief membentuk Fanta ecosystem yang terdiri dari 27 cluster, serta secara aktif melibatkan lebih dari 90 komunitas serta kelompok relawan muda.



**MERIAL
INSTITUTE**